

PENCATATAN PERSEDIAAN BUNCIS PADA PT GPL KABUPATEN BANDUNG BARAT

Norhaliza¹, Sri Handayani², Marlinda Apriyani²

¹Mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Bisnis, ²Dosen Jurusan Ekonomi dan Bisnis Politeknik Negeri Lampung Jalan Soekarno-Hatta Nomor 10 Rajabasa, Bandar Lampung.

Telp (0721) 703995, Fax: (0721) 787309

Abstract

PT GPL is a company engaged in horticultural agriculture especially in bean commodities. The problem with PT GPL is that records are still not good or have not used standard recording methods. This research aim to Asses the supply of beans in PT GPL. This research use First In First Out (FIFO) method to analysis. Based on the results and discussion, it can be concluded that the procedure for receiving beans and publishing beans includes receiving information, receive and weigh, record, sort, reconsider and store, while procedures for issuing beans include requests for beans, receiving requests, preparing beans, checking beans and making delivery letters for goods (Delivery order). The results show that the cost of inventory at the end in March Rp245,000 and in the April Rp165,000.

Keywords: Bean, Inventory, FIFO

Ringkasan

PT GPL merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang pertanian hortikultura khususnya pada komoditas buncis. Masalah pada PT GPL yaitu pencatatan yang masih kurang baik atau belum menggunakan metode pencatatan yang standar. Tujuan penyusunan Laporan Tugas Akhir Menilai persediaan buncis pada PT GPL. Metode yang digunakan untuk menilai persediaan yaitu metode buku/perpetual *First In First Out (FIFO)*. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat di simpulkan bahwa prosedur penerimaan buncis dan pengeluaran buncis meliputi kegiatan menerima informasi masuk, penerimaan dan penimbangan, mencatat, sortasi, penimbangan kembali dan penyimpanan, sedangkan prosedur pengeluaran buncis meliputi kegiatan permintaan buncis, menerima permintaan, penyiapan buncis, pengecekan buncis dan membuat surat pengantar barang (*Delivery order*). Hasil analisis menghasilkan nilai harga pokok persediaan akhir periode Maret sebesar Rp245.000 dan pada periode April menghasilkan nilai harga pokok persediaan akhir sebesar Rp165.000.

Kata kunci: Buncis, Persediaan, FIFO

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar wilayahnya merupakan tanah yang subur sehingga cocok untuk ditanami sayur-mayur serta buah-buahan. Indonesia dikenal sebagai negara yang termasuk banyak memproduksi hasil tanaman hortikultura dikarenakan iklim tropis yang dimiliki sangat mendukung tanaman apa saja dapat tumbuh di dataran Indonesia. Persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan untuk memenuhi

tujuan tertentu, misalnya untuk proses produksi dan untuk dijual kembali. Persediaan dapat berupa bahan mentah, bahan pembantu, barang dalam proses, dan barang jadi. (Harjanto,2003).

PT GPL merupakan perusahaan yang cukup berkembang yang terletak Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. PT GPL membudidayakan berbagai macam komoditas sayuran. Buncis (*Phaseolus vulgaris*) adalah jenis polong-polongan yang dapat dikonsumsi.

Buah, biji, dan daunnya dimanfaatkan sebagai sayuran. Buncis mengandung zat gizi energi 35 Ka, protein 2,4g, karbohidrat 77.7g, vitamin A,B,C, serat kasar dan mineral contohnya kalsium serta fosfor (Saparinto, 2013).

Pencatatan pada PT. GPL yang masih kurang baik atau belum menggunakan metode pencatatan yang standar berpengaruh pada sulitnya dalam menentukan nilai persediaan akhir dan dalam pencarian data persediaan barang. Sistem pencatatan yang digunakan dalam persediaan dapat dilakukan dengan metode FIFO yaitu barang yang masuk pertama keluar pertama (Yudhistira, 2017) hal tersebut yang melatar belakangi penulis akan mengkaji “Pencatatan Persediaan Buncis Pada PT GPL Kabupaten Bandung Barat”.

ISI

Metodologi Pelaksanaan

Penyusunan Laporan Tugas Akhir (TA) dilaksanakan pada bulan Mei 2019 sampai dengan bulan Agustus. Data Laporan Tugas Akhir diambil PT. GPL Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan melihat langsung ke lapangan, jenis data yang dibutuhkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dengan melakukan pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi. Data sekunder yang diperoleh berupa gambaran umum perusahaan, visi dan misi perusahaan, dan informasi lainnya yang berhubungan dengan objek yang akan dilaporkan, serta informasi lain yang berhubungan dengan topik kajian.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif dan metode matematis. Metode deskriptif yaitu metode yang di gunakan mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena, metode ini dimulai mengumpulkan data, menganalisis, dan menginterpretasikannya (Suryana, 2010).

Metode matematis adalah pemecahan masalah melalui mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui dan ditanyakan, membuat rencana, melaksanakan rencana menafsirkan solusi yang diperoleh (Mawadah dan Anisah, 2015)

Pemecahan dengan menggunakan kedua cara ini yaitu mengidentifikasi unsur-unsur permasalahan dengan pengumpulan data, mengidentifikasi pemecahan masalah hingga menginterpretasikan solusi yang di dapatkan.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Penilaian Persediaan

Pencatatan persediaan di PT. GPL berguna untuk mengetahui jumlah persediaan yang terdapat pada gudang dan untuk menentukan kebutuhan pembelian berikutnya. Perhitungan persediaan pada perusahaan masih kurang baik sehingga memerlukan metode pencatatan untuk pembelian berikutnya. Analisis nilai persediaan dilakukan selama 2 bulan periode produksi bulan Maret dan April 2019.

Data hasil olahan dalam kartu persediaan yang menunjukkan nilai persediaan bulan maret 2019 dijelaskan pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 menjelaskan bahwa proses pencatatan dengan menggunakan metode perpetual atau sistem pencatatan yang

dilakukan secara terus menerus FIFO. Informasi yang diperoleh dari pencatatan tersebut adalah:

1. Harga pokok persediaan akhir adalah nilai yang diperoleh dari harga pokok persediaan dikurang dengan harga pokok penjualan. Nilai harga pokok persediaan akhir bulan Maret 2019 dengan metode FIFO adalah RP Rp245.000

Tabel 1. Nilai persediaan priode Maret 2019 Metode FIFO

Minggu	Rehden			Rjukan			Rusden		
	Uit (kg)	Haga (Rp)	Jumlah (Rp)	Uit (kg)	Haga (Rp)	Jumlah (Rp)	Uit (kg)	Haga (Rp)	Jumlah (Rp)
28Feb	Sidawal						30	500	15000
1	104	500	52000				194	500	97000
				30	500	15000	0	0	0
				100	500	50000	34	500	17000
				180		90000			
2	116	500	58000				116	500	58000
				34	500	17000	0	0	0
				116	500	58000	50	500	25000
				150		75000			
3	110	500	55000				110	500	55000
				50	500	25000	0	0	0
				100	500	50000	40	500	20000
				120		60000			
4	108	500	54000				108	500	54000
				40	500	20000	0	0	0
				100	500	50000	48	500	24000
				100		50000			
5	46	500	23000				46	500	23000
				48	500	24000	0	0	0
				47	500	23500	40	500	20000
				40		20000			
	509	500	254500	500	500	250000	40	500	20000

Data hasil olahan dalam kartu persediaan yang menunjukkan nilai persediaan bulan April 2019 dijelaskan pada Tabel 2.

Tabel 2 menjelaskan bahwa proses pencatatan dengan menggunakan metode perpetual atau sistem pencatatan yang dilakukan secara terus menerus FIFO. Informasi yang diperoleh dari pencatatan tersebut adalah:

1. Harga pokok persediaan akhir adalah nilai yang diperoleh dari harga pokok persediaan dikurang dengan harga pokok penjualan. Nilai harga pokok persediaan akhir bulan April 2019 dengan metode

FIFO adalah Rp165.000. Perhitungan dan uraian diatas merupakan nilai-nilai yang diperoleh selama bulan April 2019 dengan menggunakan metode FIFO.

Tabel 2. Nilai persediaan periode April 2019 Metode FIFO

Minggu	Rehden			Rjukan			Rusden		
	Uit (kg)	Haga (Rp)	Jumlah (Rp)	Uit (kg)	Haga (Rp)	Jumlah (Rp)	Uit (kg)	Haga (Rp)	Jumlah (Rp)
31Maret							40	500	20000
1	104	500	52000				104	500	52000
				40	500	20000	0	0	0
				96	500	48000	48	500	24000
				100		50000			
2	110	500	55000				110	500	55000
				48	500	24000	0	0	0
				108	500	54000	28	500	14000
				110		55000			
3	108	500	54000				108	500	54000
				28	500	14000	0	0	0
				99	500	49500	56	500	28000
				100		50000			
4	112	500	56000				112	500	56000
				56	500	28000	0	0	0
				104	500	52000	31	500	15500
				110		55000			
5	32	500	16000				32	500	16000
				31	500	15500	0	0	0
				29	500	14500	33	500	16500
				30		15000			
	414	500	207000	460	500	230000	33	500	16500

Hasil dari nilai perhitungan diatas merupakan contoh perhitungan persediaan buncis dengan menggunakan metode perpetual FIFO yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam mengetahui nilai persediaan buncis dan dapat memudahkan perusahaan dalam pembukuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan


Berdasarkan hasil dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil analisis nilai persediaan akhir menghasilkan nilai harga pokok persediaan akhir periode Maret 2019 sebesar Rp245.000 dan pada periode April 2019 menghasilkan nilai harga pokok persediaan akhir sebesar Rp165.000.

Saran

Upaya yang sebaiknya dilakukan PT. GPL adalah perusahaan menggunakan perhitungan penilaian persediaan menggunakan metode perpetual FIFO untuk mengetahui nilai akhir persediaan buncis dan data dapat lebih mudah didapatkan juga lebih terperinci.

DAFTAR PUSTAKA


- Harjanto, Eddy. 2003. Manajemen Produksi dan Operasi. Grasindo. Jakarta
- Mawadah, Siti dan Hana Anisah. 2015. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Generatif (Generative Learning) Di SMP. Jurnal Pendidikan Matematika. Vol 3. No 2
- Saparinto, Cahyo. 2013. Grow Your Own Vegetables Panduan Praktis Menanam 14 Sayuran Konsumsi Populer di Pekarangan. Andi. Yogya
- Suryana. 2010. Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Buku Ajar Perkuliahan. Universitas Pendidikan Indonesia
- Yudhistira, Alvino dan Luluk, Irawati dan Sri, Handayani. 2017. Pencatatan Persediaan Pakan Apung SPLA12-5 di PT X Unit Lampung. Makalah Ilmiah Mahasiswa

Jurnal Rara.docx 

3 menit yang lalu


6% Risiko dari plagiarisme
LOW

Parafrase	0%
Kutipan salah	0%
Concentration	

 **Bagikan**

Deep 1.00

Monetize

 **View report** 1.50